BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia diperoleh dari pendidikan. Pendidikan sekarang ini menuntut adanya pemahaman kepada siswa. Pemahaman kepada siswa artinya lebih mnenekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari, dan menemukan. Peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktek pembelajaran in masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat di pisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaanya.[1]

[1] Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung, Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), hal. 1

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara.Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.[2]

Jika sistem pendidikan di Indonesia terus berjalan seperti itu, maka harapan pemerintah agar negara Indonesia dapat memasuki era globalisasi akan hilang. Indonesia telah tertinggal dari negara-negara lain dimana menghasilkan teknologi-teknologi yang semakin maju dan modern. Harapan masyarakat Indonesia adalah pendidikan Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraann warga negara, hal ini juga sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum pada Bab I pasal I yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukam oleh dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Di sekolah, guru berfungsi mengkomunikasikan informasi kepada siswa dan sebagai fasilitator. Oleh karena itu seorang guru harus sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memahami sifat

---

[2] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2001), hal.98.

[3] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdikas, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI, 2003), hal. 3

peserta didik yang berbeda-beda sehingga tercipta suasana belajar yang semula guru lebih banyak mengajar menjadi siswa lebih banyak belajar.

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, yang mana menyebabkan siswa mampu dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang ilmu agama maupun pada bidang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Selain itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.[4]

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, yang tidak hanya menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah model pembelajaran mencari pasangan (*Make-A Match).* Model *Make a Match* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model yang berfariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

[4]Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 75

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu factor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam pembelajaran, kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara guru dan siswanya. Kegiatan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang menggunakan cara yang konvensional, seperti halnya yang terjadi pada Kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung yang telah diobservasi oleh peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar disekolah banyak didominasi metode ceramah. Namun tidak bisa dipungkiri, terkadang model pembelajaran cara lama seperti itu masih lebih efektif untuk beberapa siswa, namun lama kelamaan pasti siswa yang lain akan merasa jenuh karena hanya menjadi pendengar, akhirnya tidak fokus, malas, mengantuk dan pada akhirnya hasil belajar mereka akan menurun.

Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang baik, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Make-A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung".

Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Make-A Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Tulungagung, perlu dilakukan identifikasi masalah agar tidak terjadi penafsiran yang salah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

   a. Kurangnya guru memperhatikan model pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam menjelaskan materi.
   b. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
   c. Rendahnya minat belajar peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

   Ruang lingkup penelitian sebagaimana di atas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

   a. Objek Penelitian

      Tes hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil tes berupa hasil dari Pre test dan Post test.

   b. Model Pembelajaran *Make a Match*

      Adapun model pembelajaran *Make a Match* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dan perbaikan metode ajar yang telah digunakan, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan baik.

   b. Bagi Guru

      1) Sebagai alternatif model pembelajaran matematika yang berguna meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas siswa, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

3) Dapat meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupannya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti untuk mengembangkan diri dan merupakan bekal di masa berikutnya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[5] Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

   Dalam penelitian ini, hipotesis kerja Ha adalah:

[5] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal., 87.

a. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.
b. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.
c. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.

2. Hipotesis Nol disingkat Ho, sering disebut hipetesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

   Dalam penelitian ini, hipotesis kerja nol (Ho) adalah:

   a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.
   b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.
   c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung.

Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah sebaga berikut:

1. Secara Konseptual

   a. Model Pembelajaran *Make a Match*

      Make a Match adalah suatu teknik mengajar dengan mencari pasangan. Salah satu keunggulannya adalah siswa belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.[6]

   b. Minat

      pengertian minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

   c. Hasil Belajar

      Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.[7]

---

[6] Ibrahim.*Pembelajaran Kooperatif*,(Surabaya University Press: Surabaya, 2000), hal 45

[7] Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Persuasi Pembelajaran.*(Yogyakarta: Mahl Persindo, 2009) hal.15

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung" adalah pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya model pembelajaran *Make a Match* yang telah diterapkan akan membuat siswa tertarik dan jatuh cinta terhadap pembelajaran yang dilakukan guru sehingga minat belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Pakel Tulungagung. lebih tinggi sehingga akan membuat hasil belajar dari siswa juga meningkat.

A. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka dalam laporan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal laporan penelitian memuat halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi ini terdiri dari 3 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Diskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

BAB III : Metode penelitian, tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data, rekapitulasi hasil penelitian

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Kesimpulan, saran